

PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP TINGKAT PRESTASI BELAJAR ANAK KELAS V SD NEGERI 071162 ESIWA

Donasokhi Harefa¹

Penulis adalah Guru SD Negeri No 071162 Esiwa¹

Abstract

The research aims to determine the effect of television broadcasts on the learning achievement level of fifth grade SD Negeri 071162 Esiwa children. This research was conducted at SD Negeri 071162 Esiwa in January 2019 until the end of April 2019. The samples in this study were all students of Class V SD Negeri 071162 Esiwa with a total of 40 people. The independent variable of concern in this study is television, while the dependent variable is learning achievement. To obtain material in this study, the authors chose a data collection tool, namely a questionnaire. Data analysis used simple linear regression analysis. The results showed that the product moment correlation test results showed that the effect of television shows had a positive and significant relationship to student achievement.

Keywords: television shows and learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyimpan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan global dan menyiapkan masa depan bangsa. Untuk itu pendidikan memiliki peranan dalam menghadapi tantangan global baik dalam bersaing maupun dalam berprestasi.

Televisi merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain pasif yang sangat populer di kalangan anak-anak. Apalagi saat ini dengan banyaknya saluran televisi yang bisa dipilih, membuat anak semakin mudah terpaku di depan pesawat televisi. Pengaruhnya yang begitu besar bahkan dapat mempengaruhi anak untuk meninggalkan aktivitas bermain lainnya.

Televisi juga merupakan sarana komunikasi utama di sebagian besar masyarakat kita, tidak terkecuali anak-anak. Tidak ada media lain yang dapat menandingi televisi dalam hal volume teks budaya yang diproduksinya dan banyaknya penonton. Peran media massa khususnya televisi sangat mempunyai relevansi terhadap pengaruh publik atau masyarakat. Seiring perkembangan zaman televisi yang semula hanya

berfungsi sebagai institusi sosial, kini dihadapkan sebagai institusi bisnis yang harus mulai berfikir bagaimana mendapat keuntungan. Tayangan televisi harus diatur karena mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak banyak khususnya bagi yang belum memiliki referensi yang kuat, yakni anak-anak dan remaja.

Di Indonesia yang ada hanyalah siaran pemerintah yaitu siaran Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang banyak menayangkan atau menyajikan siaran yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari pada penonton baik itu orang tua dan juga pelajar/siswa. Berbagai siaran ataupun tayangan mulai ditampilkan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam dunia pertelevisian itu yang banyak mendapat pengaruh adalah di bidang pendidikan. Melalui siaran televisi siswa dapat menyaksikan berbagai tayangan, baik yang memberikan pengetahuan maupun keterampilan bagi mereka.

Namun dilihat dari sudut lain penggunaan hasil teknologi di tengah-tengah masyarakat Indonesia umumnya, serta bagi generasi muda khususnya, selalu menimbulkan pertanyaan yang justru meresahkan serta kekhawatiran di kalangan pendidik. Siswa sebagai generasi bangsa dan negara akhir-akhir ini mendapat perhatian penting akibat tindakan tindakan kaum pelajar/ siswa tidak lagi sesuai sebagaimana layaknya sikap menurut ajaran kristiani.

Melihat begitu banyaknya pengaruh tayangan televisi terhadap anak, yang positif maupun yang negatif, perlu diteliti seberapa jauh pengaruh tersebut disarankan oleh anak. Dari sejumlah penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa besarnya dampak yang dihasilkan oleh tayangan televisi tersebut tergantung dari kondisi yang penting. Baik buruknya pengaruh tayangan televisi ditentukan oleh seberapa jauh anak mendapat bimbingan dan arahan dari orang dewasa disekitarnya. Bila orangtua mendampingi anak dan mampu menerangkan tentang apa yang ditonton maka anak akan memperoleh manfaat yang positif. Seberapa jauh anak mengingat apa yang ditontonnya, sangat berpengaruh terhadap anak. Anak akan terpengaruh oleh tayangan televisi dapat dibuktikan dari cara anak tersebut untuk menyikapinya.

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya maka sewajarnya orangtua mengetahui hal-hal apa yang meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya. Dalam mencapai prestasi belajar yang baik seorang anak selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang terjadi di sekitar kehidupan. Faktor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua yaitu, faktor internal meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Untuk itu agar prestasi belajar siswa tidak berakibat buruk karena penggunaan media televisi maka sangat diharapkan peran serta orangtua dan sekolah dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa didalam menonton acara televisi yang pantas untuk ditonton.

Permasalahan ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti "Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Tingkat Prestasi Belajar Anak Kelas V Negeri 071162 Esiwa".

KAJIAN TEORETIS

Tayangan Televisi

Pada beberapa anak, menyaksikan acara televisi di televisi merupakan kegiatan tambahan disamping aktivitas bermain lainnya. Tetapi untuk sebagian besar anak usia prasekolah dan yang lebih besar cukup banyak dari waktunya sehari-hari dicurahkan untuk menonton televisi. Program atau tayangan televisi yang ditampilkan tentu saja membawa dampak bagi anak yang menontonnya. Pengaruh ini berbeda bagi tiap anak dan tidak pula sama pada satu anak disepanjang rentang usianya. Tayangan televisi yang saat ini ditayangkan sepanjang hari dari pagi hingga larut malam dapat mempengaruhi jadwal kehisupan anak sehari-hari. Bila anak tidak mendapatkan aturan yang jelas tentang kapan saja ia boleh menyaksikan acara televisi, maka pola tidur dan makanannya bisa terganggu. Jumlah jam tidur anak menjadi lebih sedikit dari pada yang dibutuhkan. Selain itu karena jadwal makan anak tidak teratur, pencernaannya pun menjadi terganggu pula (Mardiani, (2004:14)..

Melihat waktu anak-anak yang kebanyakan digunakan untuk menonton tayangan televisi yang mereka sukai seperti kartun, maka waktu yang tersisa untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah dengan teman-teman sebaya. Keadaan ini merangsang kreativitas anak dan bentuk kegiatan bermain pasif lainnya.

Dibandingkan dengan tugas sekolah, seperti pekerjaan rumah (PR) dan buku-buku sekolah, tayangan televisi atau seperti tayangan kartun itu lebih besar daya tariknya bagi anak. Perhatian anak akan lebih terpusat pada menyaksikan acara di televisi itu dari pada belajar. Sehingga tugas sekolah menjadi terbengkalai dan anak merasa bosan untuk belajar.

Anak sebenarnya dapat belajar banyak kata, pengucapan dan tata

bahasa melalui tayangan yang di tonton. Dalam hal ini tayangan tersebut membawa dampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Namun tidak semua program acara televisi baik untuk ditiru pembicaraannya. Padahal anak sangat mudah meniru dari apa yang didengarnya. Sehingga tak jarang anak berbicara kurang pantas seperti yang disaksikannya di televisi.

Sejauh ini telah dijelaskan tentang dampak negatif yang dapat timbul dari televisi terhadap anak. Namun dibalik itu semua, ada beberapa pengaruh positif dari keberadaan televisi. Beberapa anak lebih termotivasi dan terdorong untuk mencari tahu lebih banyak tentang apa yang dilihatnya di televisi dengan membaca buku-buku. Dengan demikian wawasan pengetahuan anak menjadi semakin luas dan mendalam. Ada beberapa program acara pendidikan yang dianggap bisa memberikan dampak positif bagi pemirsanya, seperti program acara "Si Komo" yang memang ditujukan untuk anak-anak. Walaupun isi dari program tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan, misalnya pengenalan konsep huruf, angka, jumlah, ukuran, warna, dan sebagainya.

Membicarakan dampak negatif tayangan televisi terhadap anak tak akan selesai, selain itu porsi waktu dan tayangan televisi untuk anak yang sedikit dan terbatas, bukanlah faktor mutlak yang menyebabkan yerganggynta kepribadian anak. Sebenarnya masih banyak faktor lain yang masih harus kita teliti secara jelas, tetap dan terarah. Salah satunya adalah faktor kualitas tayangan acara anak dan mekanisme seleksi penayangan film anak serta jam siarnya. Kalau hal ini diperhatikan, otomatis persoalan dampak negatif film terhadap anak tidak perlu terlalu dikhawatirkan.

Kehadiran film-film asing untuk anak-anak, perlu dibatasi dan dibuat perundangan serta diseduaikan dengan kepribadian anak indonesia. Untuk melaksanakan semua itu, diperlukan kesadaran hati dan pikiran bijak dari pemerintah, masyarakat, produser, maupun para pengamat komunikasi. Hal penting yang perlu kita lakukan adalah memotivasi anak untuk meningkatkan minat baca sekaligus melatih pola pikir mereka untuk selalu rasional dalam memecahkan segala persoalan dalam hidupnya. Televisi hanyalah sebuah perantara atas kenyataan yang ada dalam kehidupan. Tinggal bagaimana pemirsanya, dalam hal ini anak-anak memanfaatkan media tersebut untuk kepentingan positif.

Prestasi Belajar Anak

Prestasi berarti hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan

(Poerwadarminta, 1986:168). Prestasi apabila dihubungkan dengan tata belajar menjadi prestasi belajar berarti tingkat keberhasilan siswa atas mata pelajaran yang dipelajarinya terbukti secara melalui test atau ujian.

Nawawi (1991:27) mengemukakan: "Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar sudah dicapai maka diadakan penilaian, pengukuran atau evaluasi. Alat pengukuran itu dapat dilakukan menggunakan tes baik secara lisan maupun tulisan.

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa (2014:189) bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempu kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Arif Gunarso, dalam Handani, 2011:138).

Penilaian akan pencapaian prestasi belajar dilembaga pendidikan dilakukan persemester untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah : gambaran hasil belajar yang diperoleh dari hasil test sejumlah materi pelajaran tertentu yang dinyatakan dengan skor sebagai gambaran dari tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran sekolah yang diberikan oleh guru dan digunakan sebagai penguatan atau keterampilan dari suatu mata pelajaran di sekolah. Sukses tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia mejadi tambahan pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi perilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tayangan Televisi

Variabel tayangan televisi terdiri atas 25 pernyataan untuk menjawab indikator pengukuran tayangan televisi. Selanjutnya pernyataan-pernyataan tersebut ditabulasi untuk memperoleh data dalam bentuk numerik berdasarkan skala Likert yang telah ditentukan. Hasil

tabulasi data menunjukkan bahwa rata-rata tayangan televisi pada siswa kelas V SD Negeri 071162 Esiwa dengan kategori “sangat setuju” sebesar 22,40 %, kategori “setuju” sebesar 30,60 %, kategori “tidak setuju” sebesar 33,00 % dan kategori “sangat tidak setuju” sebesar 13,00 %. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tayangan televisi terhadap siswa SD Negeri 071162 Esiwa tergolong besar (54 %), sedangkan yang pengaruhnya kecil sebesar 46 %. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan tertentu agar siswa di SD Negeri 071162 Esiwa agar menyarankan menonton tayangan televisi yang memberikan pendidikan kepada anak.

b. Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar terdiri atas 25 pernyataan untuk menjawab indikator pengukuran prestasi belajar yang terdiri dari indikator yaitu : (1) Mampu melaksanakan penyesuaian diri dengan baik, (2) Mempunyai motivasi dan usaha mencapai keberhasilan dan (3) Mampu mengekspresikan diri. Selanjutnya pernyataan-pernyataan tersebut ditabulasi untuk memperoleh data dalam bentuk numerik berdasarkan skala Likert yang telah ditentukan. Hasil tabulasi variabel prestasi belajar siswa SD Negeri 071162 Esiwa dengan kategori “sangat setuju” sebesar 22,60 %, kategori “setuju” sebesar 28,70 %, kategori “tidak setuju” sebesar 31,20 % dan kategori “sangat tidak setuju” sebesar 17,30 %. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa SD Negeri 071162 Esiwa 51,30 % adalah “setuju dan sangat setuju” dan yang “tidak setuju dan sangat tidak setuju” sebesar 48,70%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 071162 Esiwa masih harus ditingkatkan menjadi lebih baik, karena masih hampir setengah siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan tayangan televisi dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 071162 Esiwa dengan korelasi *Product Moment* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Tayangan_ Televisi	Prestasi_ Belajar
Tayangan_ Televisi	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Prestasi_ Belajar	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai r sebesar 0,875 dan tergolong sangat kuat. Untuk mengetahui apakah hubungan tayangan televisi dengan hasil belajar siswa signifikan harus dikonsultasikan dengan uji t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,875\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,875)^2}}$$

$$t = \frac{5,394}{0,484}$$

$$t = 11,142$$

Selanjutnya nilai t-hitung sebesar 11,142 dibandingkan dengan t-tabel pada derajat bebas $(40 - 2) = 38$ sebesar 1,686, dimana t-hitung $(11,142) > t$ -tabel $(1,686)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tayangan televisi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa tayangan televisi berkorelasi nyata positif dengan prestasi belajar. Dalam kelebihan dan kekuatannya tayangan televisi dapat memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan anak, baik yang sifatnya positif ataupun negatif. Salah satu sisi dampak positifnya adalah televisi dapat memberikan hiburan (rasa senang, kesegaran dan kebahagiaan), informasi dan nilai-nilai pendidikan bagi anak. Namun disisi lain televisi kadang dapat berdampak negatif terhadap anak; seperti tidak memberikan rasa senang dan kebahagiaan, perilaku menyimpan,

pengikisan nilai-nilai dan kecanduan terhadap acara-acara tertentu yang dapat mengganggu minat anak terhadap aktifitas lain yang lebih penting. Oleh karena itu, keluarga (utamanya orangtua) memiliki peran penting untuk senantiasa mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akibat dari datangnya media televisi terhadap anak-anak dirumah. Televisi yang berdampak positif atau negative terhadap anak tergantung pada bagaimana keluarga (orangtua) mengatur penggunaan televisi. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari keluarga untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam penggunaan televisi, maka dimungkinkan televisi akan berdampak negatif kepada anak.

Menonton televisi juga dapat memotivasi siswa untuk memancing daya imajinasi anak dari film kartun dan sinetron tetapi ini hanya dilakukan hanya dari berbagai acara saja dan diharapkan siswa menjadi pengguna televisi yang aktif agar acara televisi tidak berpengaruh negative terhadap pendidikan siswa. Tergantung dari acara apa yang ditonton dan disenangi oleh siswa karena ada beberapa acara yang dapat berpengaruh pada wawasan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan televisi dapat berpengaruh positif dan negatif, adapun dampak positif dapat meningkatkan wawasan siswa tentang kejadian sekarang ini baik itu dari dalam maupun dari luar negeri, sedangkan dampak negatif menonton siaran televisi seperti menonton sinetron, film kartun dan info para selebriti dapat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Disebabkan kegiatan siswa terfokus pada acara yang disiarkan oleh stasiun televisi. Juga media televisi baik bagi anak bila menonton siaran televisi ada bimbingan oleh orangtua karena masih ada beberapa diantara siswa yang prestasi belajarnya masih bagus. Jadi kerjasama antara orangtua siswa dan guru sangat penting bagi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Pada variabel tayangan televisi pada siswa kelas V SD Negeri 071162 Esiwa dengan kategori "sangat setuju" sebesar 22,40 %, kategori "setuju" sebesar 30,60 %, kategori "tidak setuju" sebesar 33,00 % dan kategori "sangat tidak setuju" sebesar 13,00 %.
2. Pada variabel prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 071162 Esiwa dengan kategori "sangat setuju" sebesar 22,60 %, kategori "setuju" sebesar 28,70 %, kategori "tidak setuju" sebesar 31,20 % dan kategori "sangat tidak setuju" sebesar 17,30 %.

3. Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa pengaruh tayangan televisi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diajukan adalah:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan memilih program tayangan televisi yang mendukung prestasi belajar.
2. Disarankan kepada orang tua siswa, agar membatasi anak-anak menonton tayangan televisi yang tidak mendidik di rumah dan lebih mengutamakan tontonan yang dapat menambah pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mardiani, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Sinar Baru Algensido.
- Mulyasa, H. E.. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari, 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H. 1991. *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*. Jakarta: Analisis Pendidikan.
- Poerwadarminta W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.